

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan dan Konseling Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*) dan (4) menyetir (*to steer*).

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dan dilakukan secara berkesinambungan, dengan tujuan agar individu tersebut mampu memahami dirinya, dan sanggup mengarahkan dirinya untuk bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>11</sup>

Konseling merupakan situasi tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) dengan tujuan memecahkan permasalahan secara bersama-sama sehingga klien mampu untuk memecahkan masalahnya secara mandiri.<sup>12</sup> Proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individual, yaitu antara klien dan konselor, walaupun dalam perkembangannya kemudian ada konseling kelompok.

Adapun bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu layanan yang diberikan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan

---

<sup>11</sup> Rochman, Natawijaya. 1987. *Bimbingan dan penyuluhan*. Jakarta: Depdikbud. h. 37.

<sup>12</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 22-23.

dan menguatkan akidah, akhlak dan ibadah individu yang dicirikan adanya hubungan konseli dan konselor<sup>13</sup>. Bimbingan dan konseling islami adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor melalui nilai-nilai islami kepada siswa<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang diberikan secara sistematis melalui nilai-nilai islami kepada siswa, dan menguatkan akidah, akhlak dan ibadah individu, sehingga individu mampu memecahkan permasalahannya secara mandiri.

Apabila melihat pengertian di atas, maka terdapat tiga komponen utama yang dipergunakan dalam layanan bimbingan konseling Islam. Komponen pertama adalah akidah yang menjadi dasar kepercayaan. Komponen kedua adalah akhlak mulia yang dipergunakan sebagai sarana berperilaku dan berkomunikasi dalam masyarakat. Komponen ketiga adalah ibadah ritual yang menjadi sarana komunikasi transendensial kepada Allah SWT<sup>15</sup>.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No.

<sup>13</sup> Maba, Aprezo Pardodi. 2018. *Bimbingan dan Konseling Islam Solusi Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Mental*. dalam <https://psyarxiv.com/x4nfe/>, h. 4.

<sup>14</sup> Gudnanto. 2015. Model Bimbingan dan Konseling Islami untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Refleksi Edukatika*, 5(1), h. 9.

<sup>15</sup> Maba, Aprezo Pardodi. 2018. *Bimbingan .....*, h. 4.

20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>16</sup>

Secara implisit, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling. Individu atau siswa yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.<sup>17</sup>

#### b. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, bagi siswa adalah untuk membantu siswa:

- 1) Mengembangkan pemahaman diri.
- 2) Mengembangkan motif-motif dalam belajar.
- 3) Mendorong siswa agar mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan terlibat dalam proses pendidikan.

---

<sup>16</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, h. 50.

<sup>17</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 35.

- 4) Mendapatkan kepuasan dalam penyesuaian diri terhadap masyarakat.
- 5) Menyeimbangkan kehidupan pada berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

Tujuan bimbingan dan konseling bagi guru adalah untuk membantu guru dalam:

- 1) Berhubungan dengan siswa-siswa.
- 2) Membuat hal unik dalam diri siswa sesuai dengan tuntutan umum sekolah dan masyarakat.
- 3) Memahami pentingnya keterlibatan guru dalam semua program pendidikan.
- 4) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan siswa.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling bagi sekolah adalah untuk:

- 1) Membuat berbagai macam data siswa.
- 2) Meneliti siswa dari sudut latar belakangnya.
- 3) Membantu membuat kegiatan pelatihan untuk guru dan petugas lain, terkait kegiatan bimbingan.
- 4) Melakukan penelitian lanjutan terhadap alumni.<sup>18</sup>

### **3. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling**

Prinsip berasal dari asal kata "*prinsipra*" yang artinya permulaan dengan cara tertentu yang melahirkan hal-hal lain, yang keberadaannya

---

<sup>18</sup> Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, h. 23.

bergantung pada pemula itu. Prinsip ini merupakan hasil perpaduan antara kajian teoretis dan teori lapangan yang terarah dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Prinsip bimbingan dan konseling menguraikan pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan dapat juga dijadikan sebagai seperangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>19</sup>

Bimo Walgito mengajukan prinsip-prinsip bimbingan konseling, yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada umumnya dan di sekolah pada khususnya. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Dasar dari bimbingan dan konseling di sekolah ialah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bimbingan dan konseling tergantung atau terikat dengan tempat bimbingan dan konseling itu dilaksanakan, sehingga tidaklah mengherankan bila dasar dari bimbingan dan konseling di Indonesia mempunyai perbedaan dengan dasar dari bimbingan dan konseling di negara lain.
- b. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan bimbingan dan konseling di

---

<sup>19</sup> Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan .....*, h. 43.

sekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.

- c. Fungsi bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan dan pengajaran ialah membantu pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, segala langkah bimbingan dan konseling harus sejalan dengan langkah-langkah yang diambil, serta harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling itu, pendidikan akan berlangsung lebih lancar karena mendapatkan dukungan dari bimbingan dan konseling.
- d. Bimbingan dan konseling dapat dilakukan pada semua individu secara umum, dan tidak dibatasi dengan umur.
- e. Ada berbagai macam sifat bimbingan dan konseling, yaitu secara:
  - 1) Preventif, di mana bimbingan dan konseling dilakukan untuk mencegah terjadinya kesulitan-kesulitan pada diri individu.
  - 2) Korektif, di mana bimbingan dan konseling dilakukan untuk mencari pemecahan berbagai permasalahan individu.
  - 3) Preservatif, di mana bimbingan dan konseling dilakukan untuk mempertahankan keadaan-keadaan yang sudah baik.
- f. Bimbingan dan konseling merupakan proses yang kontinu, dan harus dilakukan secara kontinu oleh personil yang berwenang dalam bimbingan dan konseling.
- g. Sehubungan dengan hal itu, pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling perlu dimiliki guru, karena mereka selalu berhadapan

langsung dengan murid yang mungkin perlu mendapatkan bimbingan. Kalau keadaan memungkinkan, ada baiknya persoalan yang dihadapi murid diselesaikan oleh guru sendiri, tetapi kalau tidak mungkin maka dapat diserahkan kepada pembimbing.

- h. Individu selain memiliki persamaan-persamaan, juga mempunyai perbedaan-perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada masing-masing individu harus diperhatikan dalam memberikan bimbingan dan konseling.
- i. Tiap-tiap aspek dari individu merupakan faktor penting yang menentukan sikap ataupun tingkah laku. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling harus benar-benar memerhatikan segala aspek dari individu yang dihadapi. Sehubungan dengan itu, bimbingan dan konseling haruslah didasarkan atas penelitian atau pengumpulan keterangan yang lengkap agar dapat bertindak secara tepat.
- j. Pada pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru tidak boleh melihat individu lepas dari masyarakat, tetapi harus dilihat dari latar belakang sosial, budaya, dan sebagainya.
- k. Dinamika kehidupan dari individu perlu untuk diperhatikan karena menjadi hal yang memungkinkan dalam pemberian bimbingan dan konseling.
- l. Evaluasi harus selalu ada pada proses bimbingan dan konseling, sehingga dapat dinilai efektivitas bimbingan dan konseling yang dilakukan.

- m. Pada saat melaksanakan bimbingan dan konseling, maka perkembangan situasi sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat harus diperhatikan oleh pembimbing.
- n. Pemberian bimbingan dan konseling diarahkan agar individu mampu untuk membimbing dirinya sendiri.
- o. Kode etik perlu untuk dipegang teguh, karena terkait langsung dengan masalah-masalah pribadi seseorang.<sup>20</sup>

Adapun Gudnanto, menyatakan bahwa prinsip bimbingan konseling konseling Islam terkait dengan persyaratan konselor, yaitu sebagai berikut:

- a. Konselor mempunyai pengetahuan tentang agama Islam yang baik, dan mempunyai kesediaan sebagai pendengar yang baik.
- b. Konselor perlu membersihkan pikiran dari hal-hal yang dapat membelenggu dan menutup suara hari (*zero mind proses*)
- c. Konselor harus memiliki kesadaran spiritual berdasarkan suara hati yang terdalam (*god spot*) dari dalam diri manusia (*self consiece*)
- d. Konselor dan konseli seagama seyogyanya beragama Islam.
- e. Konselor perlu menanyakan kepada ahli, apabila kurang memahami sesuatu.
- f. Penafsiran ayat ayat Al Qur'an yang menjadi rujukan digunakan penafsiran para ahli, bukan penafsiran konselor pribadi.
- g. Konselor menjaga dan memelihara kerahasiaan informasi dari individu yang dibimbingnya.

---

<sup>20</sup> Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan .....*, h. 34-36.

- h. Konselor harus dapat menjadi teladan bagi individu yang dibimbingnya.
- i. Konselor hendaknya tidak mengutarakan hal hal yang ghaib, mengingat keterbatasannya. Pada saat membimbing seyogyanya ada bagian bagian tertentu yang diserahkan kepada Allah SWT.
- j. Konselor tidak boleh sombong apabila tujuan konselingnya tercapai, karena itu terjadi semata karena atas izi dari Allah SWT.
- k. Konselor memiliki kemampuan dan kesediaan sebagai pendengar yang baik.
- l. Konselor harus memiliki kemampuan untuk menciptakan stimulus dan penguatan serta rapport.
- m. Konselor harus memiliki kemampuan untuk berempati.
- n. Konselor dituntut untuk memiliki waktu yang cukup dalam melakukan bimbingan dan konseling Islam<sup>21</sup>.

#### **4. Metode Bimbingan dan Konseling**

Pada dasarnya metode bimbingan dan konseling meliputi metode bimbingan kelompok (*group guidance*) dan bimbingan individual (konseling individual).<sup>22</sup>

##### **a. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)**

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok

---

<sup>21</sup> Gudnanto. 2015. *Model .....*, h. 9-10.

<sup>22</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 289.

(beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.<sup>23</sup>

Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah:

1) *Home room program*

*Home room program*, yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru mengenal murid-muridnya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dan murid di luar jam-jam pelajaran, guna membicarakan hal-hal yang dianggap perlu. Pembimbing harus membuat situasi menjadi bebas dan menyenangkan seperti di rumah, dengan harapan siswa mampu menyampaikan hal-hal yang dirasakannya. Intinya, *home room* harus dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai suasana di rumah. Pada saat *home room*, tanya jawab dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai suatu hal, merencanakan sesuatu, dan lain sebagainya. Program *home room* dapat direncanakan secara periodik atau secara insidental.<sup>24</sup>

2) Karyawisata

Cara ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu. Melalui karyawisata para siswa

---

<sup>23</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 289.

<sup>24</sup> Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan .....*, h. 96-97.

memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu.<sup>25</sup>

### 3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah. Peran sebagai moderator dan notulis diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki tanggung jawab, dan mempunyai harga diri.<sup>26</sup> Permasalahan yang dapat diangkat dalam diskusi kelompok, misalnya:

- a) Perencanaan suatu kegiatan.
- b) Masalah-masalah pekerjaan.
- c) Masalah belajar.
- d) Masalah penggunaan waktu senggang dan sebagainya.<sup>27</sup>

### 4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan sebuah teknik bimbingan yang baik, karena melalui kelompok, siswa berkesempatan untuk dapat berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok bakat siswa dapat dikembangkan dan dorongan-dorongan tertentu dapat disalurkan. Melalui kegiatan kelompok, siswa berkesempatan untuk menyumbangkan pendapatnya, sehingga ada rasa tanggung

---

<sup>25</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 291.

<sup>26</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 291-292.

<sup>27</sup> Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan .....*, h. 97.

jawab. Salah satu siswa diberi kesempatan menjadi pemimpin dalam suatu pekerjaan, sehingga tumbuh rasa percaya diri sehingga harga dirinya juga meningkat.<sup>28</sup>

#### 5) Organisasi siswa

Organisasi siswa, merupakan salah satu metode bimbingan kelompok. Banyak permasalahan baik individu maupun kelompok yang dapat terselesaikan melalui organisasi. Siswa berkesempatan belajar tentang berbagai aspek kehidupan sosial. Melalui organisasi, bakat kepemimpinan siswa dapat dikembangkan, juga tanggung jawab dan harga diri.<sup>29</sup>

#### 6) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan salah satu metode bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan melalui kegiatan drama. Permasalahan yang didramakan merupakan permasalahan-permasalahan sosial.

Siswa akan memainkan sebuah peran pada situasi masalah sosial. Permasalahan dapat dipecahkan dengan penghayatan terhadap peran. Setelah drama dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi tentang bagaimana memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa atau sekelompok siswa.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 292.

<sup>29</sup> Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan .....*, h. 97.

<sup>30</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 293.

## 7) Psikodrama

Psikodrama hampir sama dengan sosiodrama, dan hanya berbeda dalam permasalahan yang diangkat. Permasalahan yang didramakan pada psikodrama adalah permasalahan-permasalahan psikis individu. Siswa dengan permasalahan psikis diperintahkan untuk memerankan sebuah peran, sehingga dapat mengurangi konflik atau ketegangan. Sebuah cerita yang berisi ketegangan psikis disampaikan kepada kelompok siswa, dan kemudian didramakan di depan kelas oleh siswa. Kegiatan drama ini akan mengurangi ketegangan psikis pada siswa.<sup>31</sup>

## 8) Pengajaran remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) adalah sebuah bentuk pembelajaran bagi siswa atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Apabila kesulitan itu dihadapi oleh beberapa orang (suatu kelompok) maka sebaiknya diberikan secara kelompok, tetapi apabila kesulitan itu hanya dialami oleh seorang siswa, maka sebaiknya diberikan secara individual.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 294.

<sup>32</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 294-295.

b. Metode Bimbingan Individual (*Konseling Individual*)

Konseling adalah salah satu cara untuk memberikan bantuan secara langsung kepada perseorangan, dan dilakukan melalui *face to face relationship* (hubungan langsung muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dan siswa. Permasalahan yang berupaya dipecahkan biasanya adalah permasalahan-permasalahan pribadi.<sup>33</sup>

Cara-cara yang digunakan dalam konseling individual, adalah sebagai berikut:

1) Konseling Direktif (*Directive Counseling*)

Pada konseling direktif, konselor berperan aktif. Konselor berupaya memberikan arahan, saran dan nasehat terhadap klien sesuai permasalahan yang dihadapi. Penganut teori *behavioral counseling* biasanya menerapkan metode konseling direktif. Konseling direktif biasa dikenal juga dengan konseling yang berpusat pada konselor.<sup>34</sup>

2) Konseling Nondirektif (*Non-Directive Counseling*)

Konseling nondirektif merupakan konseling dengan berpusat pada siswa, dan dikembangkan dengan merujuk pada teori *client centered* (konseling yang berpusat pada klien atau siswa). Melalui konseling nondirektif, yang berperan penting adalah konseli, sedangkan konselor hanya menampung pembicaraan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup

---

<sup>33</sup> Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan .....*, h. 98.

<sup>34</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 297.

(*introvert*), karena klien (siswa) dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak berbicara. Cara ini juga belum bisa diterapkan secara efektif untuk murid Sekolah Dasar dan dalam keadaan tertentu siswa SMP. Metode ini bisa diterapkan secara efektif untuk siswa tingkatan SMA dan mahasiswa di perguruan tinggi.<sup>35</sup>

### 3) Konseling Eklektif (*Eclective Counseling*)

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Hal ini menyebabkan tidak memungkinkan hanya diterapkan metode konseling direktif saja atau nondirektif saja. Penerapan metode konseling direktif saja atau nondirektif dilakukan dengan melihat karakteristik siswa dan permasalahan yang dihadapi, serta situasi konseling. Apabila memungkinkan juga dapat dilakukan penggabungan metode konseling direktif dan metode konseling nondirektif atau biasa disebut dengan metode eklektif (*eclective counselling*).<sup>36</sup>

## 5. Materi Bimbingan dan Konseling

Materi bimbingan dan konseling di sekolah selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan siswa di sekolah dan di masyarakat.

Manusia selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan hidup dan tidak

---

<sup>35</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 298.

<sup>36</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 300.

tahu atau kesulitan mencari penyelesaian dari masalahnya. Manusia akan bermasalah ketika ia merasakan ada hambatan untuk mendapatkan kebahagiaan, baik hambatan itu datang dari dirinya maupun datang dari luar dirinya. Masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh klien bisa saja terkait dengan berbagai aspek kehidupannya. Menurut hasil penelitian Dr. Ibrahim Shihab sebagaimana dikutip Zakiah Daradjat, masalah kehidupan tersebut adalah:<sup>37</sup>

- a. Masalah-masalah kehidupan di sekolah.
- b. Masalah-masalah pertumbuhan/ perkembangan pribadi.
- c. Masalah-masalah kesehatan lahir batin.
- d. Masalah-masalah kehidupan seksual.
- e. Masalah-masalah pengisian waktu luang.
- f. Masalah-masalah agama, norma, adat istiadat.
- g. Masalah-masalah perilaku akhlak.
- h. Masalah-masalah kesempatan belajar, studi lanjut.
- i. Masalah-masalah kehidupan masyarakat luas.
- j. Masalah-masalah kehidupan kota.
- k. Masalah-masalah hubungan dengan keluarga.
- l. Masalah-masalah hubungan pribadi dan sosial dengan teman sebaya.
- m. Masalah-masalah keuangan.

Sedangkan menurut versi Roos C. Mooney dalam kutipan Prayitno sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Perkembangan jasmani dan kesehatan.
- b. Keuangan, lingkungan dan pekerjaan.
- c. Kegiatan sosial dan rekreasi.
- d. Hubungan muda-mudi.
- e. Hubungan Sosial kejiwaan.
- f. Keadaan perkembangan kejiwaan.
- g. Moral dan agama.
- h. Kondisi rumah dan keluarga.
- i. Masa depan pendidikan dan pekerjaan.
- j. Penyesuaian terhadap tugas-tugas sekolah.
- k. Kurikulum dan prosedur pengajaran.

<sup>37</sup> Daradjat, Zakiah. 1974. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: CV Bulan Bintang. h. 43.

<sup>38</sup> Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Cet. II*. Jakarta: PT Rineke Cipta. h. 238.

Sedangkan aspek permasalahan secara rinci yang mungkin terjadi pada individu, menurut rekomendasi Prayitno adalah:<sup>39</sup>

- a. Permasalahan yang terkait dengan pribadi mencakup:
  - 1) Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  - 2) Pengenalan dan penerimaan terhadap perubahan, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis pada individu.
  - 3) Pengenalan tentang kekuatan potensi diri, bakat, minat serta penyaluran dan pengembangannya.
  - 4) Pengenalan tentang kelemahan diri dan upaya penanggulangannya.
  - 5) Kemampuan dalam pengambilan keputusan dan penyerahan diri sendiri
  - 6) Perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.
- b. Permasalahan yang terkait dengan kondisi kepribadian sosial individu:
  - 1) Kemampuan berkomunikasi, penerimaan dan penyampaian pendapat secara logis, efektif dan produktif.
  - 2) Kemampuan bertingkah laku, berkomunikasi sosial, bertata krama, menjunjung norma, nilai-nilai agama, adat-istiadat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat.
  - 3) Hubungan teman sebaya.
  - 4) Pemahaman dan penerapan disiplin terhadap tata aturan yang berlaku.
  - 5) Pengenalan, pengalaman pola hidup sederhana, sehat dan bergotong royong.
- c. Permasalahan yang terkait dengan aspek belajar individu:
  - 1) Masalah motivasi belajar dan tujuan belajar.
  - 2) Masalah menghadapi latihan ataupun tugas.
  - 3) Masalah sikap dan kebiasaan belajar.
  - 4) Masalah kegiatan dan disiplin belajar, berlatih belajar secara efektif, efisien, dan produktif.
  - 5) Masalah penguasaan materi pelajar, latihan, dan keterampilan belajar.
  - 6) Masalah strategi belajar.
  - 7) Masalah keterampilan teknis belajar.
  - 8) Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik sosial dan budaya di lingkungan sekitar.

## 6. Syarat-syarat Menjadi Pembimbing (Konselor)

Konselor merupakan faktor penentu kesuksesan program bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut, maka konselor dipilih

---

<sup>39</sup> Abidin, Zaenal dan Alief Budiyo. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, h. 73-74.

berdasarkan syarat-syarat profesional tertentu, diantaranya adalah berdasarkan kualifikasi akademik.

Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strara satu (S-1) program studi bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan, bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh konselor. Kuarifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah: (1) sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling, dan (2) berpendidikan profesi konselor.<sup>40</sup>

Secara umum, agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, pembimbing harus memenuhi syarat-syarat berikut.

- a. Guru pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang bimbingan dan konseling baik teori praktik. Hal ini karena tanpa teori, maka praktik bimbingan dan konseling tidak dapat terarah dengan baik. Pengetahuan tentang praktek juga penting dimiliki karena bimbingan dan konseling harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pengetahuan tentang praktik bimbingan dan konseling,

---

<sup>40</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan .....*, h. 170.

maka guru pembimbing akan canggung dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

- b. Dalam segi psikologik, guru pembimbing harus stabil secara psikologis, terutama dalam hal emosi.
- c. Guru pembimbing harus sehat secara fisik dan psikis, sehingga tidak akan mengganggu dalam tugasnya.
- d. Guru pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan individu yang dihadapinya, sehingga menimbulkan kepercayaan dari anak. Sebab, tanpa adanya kepercayaan dari klien, pembimbing, dan konselor, tujuan bimbingan konselor tidak akan tercapai.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah yang lebih sempurna.
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak hanya terbatas pada sekolah saja, seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah-tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan .....*, h. 198-199.

## **B. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam**

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling Islam**

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, keluarga, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.<sup>42</sup>

Layanan bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka layanan bimbingan dan konseling Islam adalah usaha membantu peserta didik secara terarah, kontinu dan sistematis dalam pengembangan kehidupan pribadi, keluarga, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier, dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-

---

<sup>42</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan* ....., h. 133-134.

<sup>43</sup> Zulfa, Nadhifatuz. 2017. *Nilai-Nilai* ....., h. 137-138.

Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

## **2. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Islam**

### **a. Layanan Orientasi**

#### **1) Pengertian Layanan Orientasi**

Layanan orientasi merupakan suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.<sup>44</sup> Layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya. Hal ini untuk mempermudah dan memperlancar peserta didik agar dapat berperan di lingkungan yang baru itu.<sup>45</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah berkenaan dengan tatapan ke depan yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya, sehingga peserta didik dapat berperan di lingkungan yang baru itu.

#### **2) Tujuan Layanan Orientasi**

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang

---

<sup>44</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 141.

<sup>45</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan .....*, h. 113-114.

baru, sehingga individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Secara khusus, layanan orientasi bertujuan membantu individu agar paham mengenai berbagai hal penting dari suasana yang baru saja dijumpai. Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya. Pemahaman tentang situasi yang baru dan kemampuan konstruktif memasuki suasana baru merupakan jalan bagi pengentasan dan dalam membela hak-hak pribadi sendiri (fungsi advokasi).<sup>46</sup>

### 3) Materi Layanan Orientasi

Materi layanan orientasi apabila dikaitkan dengan bidang-bidang bimbingan, yaitu sebagai berikut:

- a) Layanan orientasi dalam bimbingan pribadi, Meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang kehidupan keagamaan meliputi fasilitas penunjang ibadah dan acara keagamaan, hak dan

---

<sup>46</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 142.

kewajiban siswa, berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta fasilitas pelayanan kesehatan.

- b) Layanan orientasi dalam bimbingan sosial, meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang kehidupan dan tata krama hubungan sosial, tata tertib, lingkungan sosial, wadah dan organisasi di sekolah, organisasi orang tua siswa dan guru, serta adanya pelayanan bimbingan sosial untuk para siswa.
- c) Layanan orientasi dalam bimbingan belajar, meliputi kegiatan pembedan orientasi tentang kegiatan belajar-mengajar, lingkungan dan fasilitas sekolah yang menunjang, berbagai hal tentang kurikulum, siswa belajar yang harus dikembangkan, tuntutan mengenai kegiatan pembelajaran, dan layanan bimbingan belajar untuk siswa.
- d) Layanan orientasi dalam bimbingan karier, meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang peran, pelaksanaan, dan kegiatan yang diharapkan dari siswa dalam pelaksanaan bimbingan karier.<sup>47</sup>

## b. Layanan Informasi

### 1) Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan

---

<sup>47</sup> Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen .....*, h. 29-31.

jabatan). Informasi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).<sup>48</sup> Layanan informasi juga berarti upaya membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan, lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda).

## 2) Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>50</sup> Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara

---

<sup>48</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan .....*, h. 114.

<sup>49</sup> Winkel, W.S dan Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, h. 316.

<sup>50</sup> Winkel, W.S dan Hastuti, S. 2004. *Bimbingan .....*, h. 316.

objektif, positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>51</sup>

### 3) Materi Layanan Informasi

Materi layanan informasi apabila dilihat berdasarkan bidang-bidang bimbingan, adalah sebagai berikut:

- a) Layanan informasi dalam bimbingan pribadi, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang tugas-tugas perkembangan, pentingnya pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, upaya mengenali bakat, minat, serta pembinaan dan penyalurannya, pentingnya hidup sehat, dan bimbingan konseling untuk menghadapi peralihan masa remaja ke dewasa.
- b) Layanan informasi dalam bimbingan sosial, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang tugas-tugas perkembangan masa remaja, cara bertingkah laku sesuai aturan di sekolah, tata krama dan hubungan sosial di lingkungan sekolah, tata krama di keluarga, norma-norma sosial, agama, dan norma yang berlaku di masyarakat, hak dan kewajiban warga negara, keamanan dan ketertiban masyarakat, peristiwa penting di masyarakat, berbagai permasalahan dalam hubungan sosial di

---

<sup>51</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 148.

masyarakat, pengenalan berbagai lingkungan dan manfaatnya, serta pelaksanaan layanan bimbingan sosial.

- c) Layanan informasi dalam bimbingan belajar, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri terkait keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, pentingnya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang lebih baik, berbagai cara belajar, berbagai kemungkinan permasalahan yang mungkin ditemui dalam belajar serta upaya pemecahannya, pengajaran perbaikan dan pengayaan, upaya bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa, serta kursus atau sekolah lanjutan setelah lulus sekolah.
- d) Layanan informasi dalam bimbingan karier, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang tugas perkembangan remaja terkait kemampuan dan perkembangan karier, perkembangan karier di masyarakat, sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karier, jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SLTP/SLTA, seperti kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai

akibatnya, serta pelaksanaan pelayanan bimbingan karier bagi siswa.<sup>52</sup>

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

1) Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.<sup>53</sup>

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya sesuai bakat, minat, dan hobinya, selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

---

<sup>52</sup> Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen .....*, h. 33-35.

<sup>53</sup> Winkel, W.S dan Hastuti, S. 2004. *Bimbingan .....*, h. 681.

<sup>54</sup> Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar .....*, h. 272.

## 2) Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Tujuan layanan penempatan dan penyaluran agar siswa mampu menempatkan diri pada program studi akademik serta lingkup kegiatan nonakademik yang menunjang perkembangannya, serta semakin merealisasikan rencana masa depan. Hal ini tersebut berarti bahwa tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah agar siswa mendapatkan lingkungan fisik maupun psikis atau lingkungan sosio emosional termasuk lingkungan budaya yang sesuai pengembangan potensi dirinya, dan berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.<sup>55</sup>

## 3) Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Materi layanan penempatan dan penyaluran berdasarkan bidang-bidang bimbingan, adalah sebagai berikut:

- a) Layanan penempatan/penyaluran dalam bimbingan pribadi  
Meliputi kegiatan penempatan/penyaluran siswa pada:
  - (1) Posisi duduk dalam kelas yang sesuai dengan kondisi fisik dan pribadi siswa.
  - (2) Pilihan keterampilan dan kesenian sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat.
  - (3) Kegiatan ekstra-kurikuler yang dapat digunakan sebagai penunjang pengembangan kebiasaan dan sikap keagamaan, kemampuan, bakat, minat dan cita-cita (seperti kegiatan pramuka, UKS, PMR, kesenian, olahraga).
- b) Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan sosial  
Meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
  - (1) Kelompok kegiatan bersama, sehingga siswa mampu memberi dan menerima serta berkomunikasi secara dinamis, kreatif, dan produktif (seperti organisasi kelas).
  - (2) Kegiatan kesiswaan seperti kepengurusan OSIS, kegiatan lapangan, koperasi siswa dan polisi lalu lintas sekolah.

---

<sup>55</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 153-154.

- c) Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan belajar  
Meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
- (1) Kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa (misalnya kelompok cepat, sedang, lambat).
  - (2) Kelompok belajar "campuran" (dalam masing-masing kelompok terdapat anak-anak tepat, sedang dan lambat).
  - (3) Kelompok belajar tambahan yang didasarkan pada minat terhadap mata pelajaran sebagai penunjang bakat, minat dan cita-cita.
  - (4) Program pengajaran perbaikan.
  - (5) Program pengayaan.
  - (6) Kelompok penelitian ilmiah remaja.
- d) Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan karier  
Meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
- (1) Kelompok latihan keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pilihan karier/pekerjaan.
  - (2) Kelompok kerja penyusunan peta dunia kerja sederhana, melalui kegiatan diskusi, ceramah dari nara sumber dan kegiatan kunjungan ke lembaga/lapangan pekerjaan.
  - (3) Kelompok yang membahas pilihan program studi lebih lanjut.<sup>56</sup>

#### d. Layanan Penguasaan Konten

##### 1) Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan pembelajaran (penguasaan konten) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.<sup>57</sup>

Layanan penguasaan konten (layanan pembelajaran) yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang

<sup>56</sup> Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen .....*, h. 36-38.

<sup>57</sup> Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Dasar-dasar .....*, h. 39.

baik. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik ini maksudnya dalam hal menguasai materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka layanan penguasaan konten (layanan pembelajaran) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

## 2) Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Tujuan layanan penguasaan konten yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.<sup>59</sup>

## 3) Materi Layanan Penguasaan Konten

Materi layanan penguasaan konten (layanan pembelajaran) berdasarkan bidang-bidang bimbingan adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan .....*, h. 115.

<sup>59</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 159.

- a) Layanan pembelajaran dalam bimbingan pribadi, meliputi kegiatan pengembangan pemahaman dan keterampilan untuk memantapkan pada diri siswa: sikap dan kebiasaan terkait iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, pengenalan dan penerimaan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada diri sendiri, pengenalan minat, bakat dan kemampuan serta bagaimana menyalurkan dan mengembangkannya, mengenal kelemahan dan bagaimana mengatasinya, mampu membuat keputusan dan mengarahkan diri sendiri, serta merencanakan pelaksanaan hidup sehat.
- b) Layanan pembelajaran dalam bimbingan sosial, meliputi kegiatan pengembangan pemahaman dan keterampilan untuk memantapkan pada diri siswa: kemampuan berkomunikasi, menerima dan berpendapat secara logis, efektif dan produktif, mampu berperilaku dan berhubungan sosial dengan menggunakan tata krama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku, hubungan dengan teman yang sebaya baik di sekolah maupun di masyarakat, memahami disiplin dan aturan sekolah, mengenali pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong.
- c) Layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar, meliputi kegiatan pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar

yang baik, keterampilan belajar, program perbaikan dan program pengayaan:

- 1) Peningkatan motivasi belajar siswa, antara lain dengan:
  - a) Tujuan-tujuan belajar yang diperjelas.
  - b) Pelajaran yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.
  - c) Pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan.
  - d) Memberikan reward kepada siswa yang berhasil.
  - e) Menciptakan hubungan guru dan siswa dan antar siswa yang hangat dan dinamis. Siswa dihindarkan dari suasana dan tekanan yang tidak menyenangkan bagi siswa.
  - f) Sumber dan sarana belajar yang lengkap.
  - g) Mempelajari hasil belajar yang diperoleh.
- 2) Peningkatan keterampilan belajar, antara lain dengan:
  - a) Melakukan pencatatn waktu guru mengajar.
  - b) Meringkas bahan yang dibaca.
  - c) Membuat laporan (laporan peninjauan, diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu).
  - d) Mengembangkan strategi untuk menjawab/memecahkan soal-soal.
  - e) Menyusun makalah.

- f) Membaca efektif,
  - g) Berbahasa efektif (lisan dan tulisan).
  - h) Bertanya efektif.
- 3) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, antara lain untuk:
- a) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
  - b) Menjaga kondisi kesehatan.
  - c) Melakukan pengaturan waktu belajar di sekolah dan di rumah; serta membuat jadwal belajar.
  - d) Melakukan pemilihan tempat yang baik.
  - e) Mempergunakan sumber-sumber belajar yang kaya dalam belajar.
  - f) Bertanya kepada guru dan orang lain mengenai hal-hal yang belum diketahui.
  - g) Meningkatkan motivasi dan sikap positif terhadap semua materi yang dipelajari.
- 4) Pengajaran perbaikan dan pengayaan dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran.
- 5) Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai lingkungan belajar.
- d) Layanan pembelajaran dalam bimbingan karier, meliputi kegiatan pengembangan pemahaman, sikap dan kebiasaan belajar, program pengajaran perbaikan dan program pengayaan yang diharapkan dapat memantapkan pada diri siswa:

- (1) Pemilihan karier dan latihan keterampilan.
- (2) Orientasi dan informasi mengenai berbagai hal terkait karier/pekerjaan.
- (3) Orientasi dan informasi mengenai lembaga-lembaga keterampilan (lembaga kerja/industri) sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karier.
- (4) Pilihan, orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karier.<sup>60</sup>

e. Layanan Konseling Individual

1) Pengertian Layanan konseling Individual

Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing. Hal ini dilakukan dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.<sup>61</sup>

Layanan konseling individual adalah konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Melalui konseling individual, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan

---

<sup>60</sup> Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Dasar-dasar .....*, h. 40-42.

<sup>61</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan .....*, h. 115.

kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.<sup>62</sup>

## 2) Tujuan Layanan konseling Individual

Tujuan layanan konseling perorangan (individual) adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling perorangan adalah mengacu kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Pertama, mengacu kepada fungsi pemahaman, layanan konseling bertujuan agar klien memahami secara mendalam, komprehensif, positif dan dinamis, berbagai hal yang dialaminya. Kedua, mengacu kepada fungsi pengentasan, tujuan layanan konseling perorangan adalah membeaskan klien dari permasalahan yang dihadapinya. Ketiga, mengacu pada fungsi pengembangan dan pemeliharaan, layanan konseling individual bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dan menjaga hal-hal positif yang ada pada diri klien.<sup>63</sup>

## 3) Materi layanan konseling Individual

Masalah yang dibicarakan dalam konseling individual tidak ditetapkan oleh konselor sebelum proses konseling individual. Persoalan atau masalah sesungguhnya baru dapat diketahui setelah dilakukan identifikasi melalui proses konseling. Setelah dilakukan

---

<sup>62</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 163-164.

<sup>63</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 164.

identifikasi baru ditetapkan masalah mana yang akan dibicarakan dan dicarikan alternatif pemecahannya melalui proses konseling dengan berpegang teguh kepada prinsip skala prioritas pemecahan masalah. Masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling individual mencakup :

- a) Masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi.
- b) Bidang pengembangan sosial.
- c) Bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar.
- d) Bidang pengembangan karier.
- e) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga.
- f) Bidang pengembangan kehidupan beragama.<sup>64</sup>

#### f. Layanan Bimbingan Kelompok

##### 1) Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>65</sup>

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ini dapat berupa penyampaian informasi ataupun

---

<sup>64</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 165.

<sup>65</sup> Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar .....*, h. 309-310.

aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.<sup>66</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu berupa penyampaian informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial ataupun aktivitas kelompok, untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

## 2) Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa.<sup>67</sup>

Tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah menerima informasi. Informasi ini akan dipergunakan untuk menyusun rancangan dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. Pemberian informasi itu kepada

---

<sup>66</sup> Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, h. 23.

<sup>67</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 172.

sejumlah siswa (misalnya siswa satu kelas) dan individu-individu lainnya menelaah anggota kelompok itu. Siapakah yang memberikan informasi? Bisa guru, konselor, atau narasumber dari luar sekolah, atau bisa orang lain lagi yang ditunjuk oleh sekolah atau diminta oleh para siswa. Pemberi informasi itulah yang dalam hal ini disebut pemimpin kelompok. Sebagai pemimpin kelompok juga dapat bertindak orang lain, misalnya ketua kelas, yang mengarahkan teman-temannya untuk dapat menerima informasi itu dengan baik. Selanjutnya, kegiatan pemberian/penerimaan informasi itu, agar dapat berjalan dengan lancar dan penuh manfaat, perlu mengikuti aturan tertentu. Apa yang dilakukan oleh si pemberi dan si penerima informasi perlu mengikuti aturan tertentu; bagaimana informasi itu diberikan dan bagaimana pula para siswa menerimanya; apakah boleh bertanya apa yang harus dilakukan secara informasi diterima, dan sebagainya.<sup>68</sup>

### 3) Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Permasalahan yang dibahas dalam kayanan bimbingan kelompok adalah permasalahan umum baik permasalahan tugas maupun permasalahan bebas. Permasalahan tugas merupakan permasalahan dari pembimbing unuk dibahas dalam kelompok. Adapun permasalahan bebas merupakan permasalahan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Anggota

---

<sup>68</sup> Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar .....*, h. 310.

kelompok mengemukakan permasalahan secara bebas dan kemudian dipilih urutan permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan yang dibahas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang tersebut dapat dibagi ke dalam sub-sub bidang yang relevan.<sup>69</sup>

g. Layanan Konseling Kelompok

1) Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses ini mengandung unsur-unsur terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan yang mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung.<sup>70</sup>

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling perorangan yang dilakukan pada suasana kelompok. Pada layanan konseling kelompok terdapat konselor yang mungkin berjumlah lebih dari satu orang dan ada klien yang merupakan anggota kelompok dan berjumlah paling sedikit dua orang. Pada layanan konseling kelompok suasana konseling yang dilakukan

---

<sup>69</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan .....*, h. 172-173.

<sup>70</sup> Winkel, W.S dan Hastuti, S. 2004. *Bimbingan .....*, h. 590.

diupayakan agar sama dengan suasana konseling individual, yang penuh dengan kehangatan, keterbukaan, permisif, dan akrab. Pada konseling kelompok juga terjadi pengungkapan dan pemahaman permasalahan, penelusuran penyebab permasalahan, serta upaya memecahkannya (apabila diperlukan dipergunakan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.<sup>71</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling perorangan yang dilakukan pada suasana kelompok. Pada layanan konseling kelompok terdapat konselor yang mungkin berjumlah lebih dari satu orang dan ada klien yang merupakan anggota kelompok dan berjumlah paling sedikit dua orang, yang mengandung unsur-unsur terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan yang mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung.

## 2) Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Secara umum, tujuan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman konseli mengenai dirinya sendiri menjadi lebih baik sehingga mampu menemukan dirinya sendiri. Pemahaman

---

<sup>71</sup> Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar .....*, h. 311.

ini menjadikan konseli lebih rela dalam menerima dirinya dan terbuka terhadap hal-hal positif pada kepribadiannya.

- b) Kemampuan berkomunikasi berkembang sehingga konseling dapat saling membantu dalam penyelesaian tugas-tugas perkembangan pada fase perkembangan mereka.
- c) Konseli mendapatkan kemampuan mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, pada awalnya dalam konteks antar pribadi dalam kelompok dan selanjutnya pada dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya.
- d) Kepekaan konseli pada kebutuhan orang lain meningkat, dan konseli dapat menghayati perasaan orang lain. Hal ini menyebabkan konseli lebih sensitif juga terhadap kebutuhan psikologis dan alam perasaan sendiri.
- e) Konseli mempunyai kemampuan untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai, dan diwujudkan pada sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f) Kesadaran dan penghatan konseli terhadap makna kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang menuntut penerimaan dan harapan untuk diterima oleh orang lain menjadi meningkat.
- g) Timbulnya kesadaran bahwa hal-hal yang memprihatinkan dirinya juga dapat memprihatinkan orang lain. Hal ini menyebabkan konseling tidak merasa bahwa hanya dia yang mengalami hal-hal yang memprihatinkan

h) Konseli belajar berkomunikasi secara terbuka, saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman berkomunikasi tersebut dapat membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang lain di sekelilingnya.<sup>72</sup>

### 3) Materi Layanan Konseling Kelompok

Materi layanan konseling kelompok dalam bidang-bidang bimbingan, adalah sebagai berikut:

- a) Layanan konseling kelompok dalam bimbingan pribadi, meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling kelompok yang membahas dan mengentaskan masalah pribadi siswa, yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan: kebiasaan dan sikap dalam iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengenalan dan penerimaan fase-fase perkembangan pada dirinya, pengenalan bakat, minat, dan kemampuan serta bagaimana mengembangkannya dan menyalurkannya, pengenalan kelemahan dan bagaimana mengatasinya, kemampuan membuat keputusan dan mengarahkan diri sendiri, serta perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat.
- b) Layanan konseling kelompok dalam bimbingan sosial, meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling kelompok yang membahas dan mengentaskan masalah sosial siswa, yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan: kemampuan berkomunikasi, menerima

---

<sup>72</sup> Winkel, W.S dan Hastuti, S. 2004. *Bimbingan .....*, h. 592-593.

dan berpendapat secara logis, efektif dan produktif, mampu berperilaku dan berhubungan sosial dengan menggunakan tata krama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku, hubungan dengan teman yang sebaya baik di sekolah maupun di masyarakat, memahami disiplin dan aturan sekolah, mengenali pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong.

- c) Layanan konseling kelompok dalam bimbingan belajar, meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling kelompok yang membahas dan mengentaskan masalah belajar siswa, yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan: motivasi, sikap, tujuan, dan kebiasaan belajar dan latihan, disiplin belajar serta latihan yang efektif, efisien dan produktif, penguasaan terhadap materi pelajaran dan latihan/keterampilan, kemampuan teknik belajar, pengenalan dan pemanfaatan berbagai lingkungan untuk belajar, serta orientasi belajar di perguruan tinggi.
- d) Layanan konseling kelompok dan bimbingan karier, meliputi kegiatan penyelenggaraan konseling kelompok yang membahas dan mengentaskan masalah pilihan pekerjaan dan pengembangan karier siswa, yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan:
- (1) Pemilihan karier dan latihan keterampilan.
  - (2) Orientasi dan informasi mengenai berbagai hal terkait karier/pekerjaan.

- (3) Orientasi dan informasi mengenai lembaga-lembaga keterampilan (lembaga kerja/industri) sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karier.
- (4) Pilihan, orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan arah pengembangan karier.<sup>73</sup>

### C. Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling

#### 1. Pengertian Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling

Efektifitas layanan bimbingan dan konseling merupakan tingkat keberhasilan/ketercapaian tujuan dari layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Keefektifan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti peserta didik secara efektif mampu mengaktualisasikan dirinya dalam dalam setiap dimensi kehidupannya, mampu secara efektif mengatasi permasalahan yang dihadapi, pengembangan diri yang optimal, dan mampu merencanakan masa depan secara realistis.<sup>74</sup>

#### 2. Faktor-faktor Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling

Prayitno berpendapat bahwa faktor pendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling adalah adanya modal personal, modal profesional, dan modal instrumental. Semua modal dasar tersebut menjadi faktor yang menentukan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling.

<sup>73</sup> Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Dasar-dasar .....*, h. 55-56.

<sup>74</sup> Wibowo, Agus. 2010. Tingkat Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Dengan Memanfaatkan Kegiatan Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data di SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2009/2010, dalam <http://fkip.ummetro.ac.id/userfiles/Agus%20Wibowo.pdf>, h. 42.

Modal Personal merupakan karakteristik personal yang berwawasan luas, penyayang, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling atau netral. Modal profesional merupakan modal yang didapatkan dari pendidikan formal dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan, teknologi dan kode etik secara professional dapat diyakini bahwa nantinya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mampu berjalan dengan lancar dan sukses. Sedangkan yang menjadi modal instrumental adalah seluruh penunjang kegiatan, meliputi sarana dan prasarana, seperti ruangan yang memadai, perlengkapan kerja sehari-hari, instrument BK, dan sarana pendukung lainnya. Selain mempersyaratkan teraktualisasinya ketiga jenis modal tersebut, perlu adanya saling pengertian, kerja sama dan saling membesarkan di antara seluruh personil sekolah.<sup>75</sup>

#### **D. Kualitas Pribadi**

##### **1. Pengertian Kualitas Pribadi**

Kepribadian mencakup aspek-aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari individu<sup>76</sup>. Kepribadian merupakan satu integrasi dari sifat-sifat yang dapat diselidiki dan dituliskan, untuk memberikan satu catatan laporan mengenai kualitas unik individu<sup>77</sup>. Kepribadian atau *personality*

---

<sup>75</sup> Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta.

<sup>76</sup> Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 155.

<sup>77</sup> Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia, h. 235.

itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Kepribadian bersifat psiko fisik, yang berarti bahwa faktor jasmaniah dan rohaniah individu secara bersama-sama berperan dalam kepribadian. Kepribadian juga unik, dalam arti bahwa kepribadian sifatnya khas, dengan ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan individu yang lain<sup>78</sup>. Adapun kualitas menunjukkan tingkat baik dan buruknya sesuatu; atau mutu.<sup>79</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi adalah tingkat baik dan buruknya integrasi dari sifat-sifat fisis maupun psikis dari individu, yang dinamis, bersifat psiko fisik, yang berarti bahwa faktor jasmaniah dan rohaniah individu secara bersama-sama berperan dalam kepribadian. Kepribadian juga unik, dalam arti bahwa kepribadian sifatnya khas, dengan ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan individu yang lain.

## 2. Struktur Kepribadian

Freud menyatakan, kepribadian itu terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu:

### a. *Das Es (The Id)*

*Das Es* atau aspek biologis daripada kepribadian ini adalah aspek yang orisinal. Dari aspek inilah kedua aspek yang lain berasal. *Das Es* berfungsi dengan berpegang kepada prinsip "kenikmatan" (*lustprinzip pleasure principle*), yaitu mencari kenakan dan menghindarkan diri

---

<sup>78</sup> Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi .....*, h. 156.

<sup>79</sup> Soeharso & Retnoningsih, A. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya, h. 306.

dari ketidakenakan. Untuk menghilangkan ketidakenakan itu *Das Es* mempunyai dua macam cara, yaitu;

- 1) refleks dan reaksi-reaksi otomatis, seperti bensin berkedip, dan sebagainya,
- 2) proses primer, seperti kalau orang lapar lalu membayangkan makanan.

b. *Das Icb (The Ego)*

*Das Icb* merupakan aspek psikologis kepribadian yang tumbuh dari kebutuhan untuk berhubungan dengan dunia luar secara realistis. *Das Icb* itu berpegang kepada prinsip "realitas" (*realitatsprinzip reality principle*). Tujuannya adalah untuk mendapatkan hal yang menyenangkan dan menghindari hal yang tidak menyenangkan, tetapi dalam bentuk dan cara yang sesuai dengan kondisi-kondisi dunia riil, sesuai dengan kenyataan, baik itu kenyataan benda-benda, maupun kenyataan nilai-nilai sosial.

c. *Das Ueber Icb (The Super Ego)*

*Das Ueber Icb* merupakan aspek sosiologis dari kepribadian dan menjadi wakil nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat, seperti yang diajarkan orang tua kepada anak-anaknya, melalui berbagai perintah dan larangan. *Das Ueber Icb* lebih merupakan hal yang "ideal" daripada hal yang "riil", lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan. Hal ini menyebabkan *Das Ueber Icb* dianggap pula sebagai aspek moral daripada kepribadian. Fungsinya yang utama

adalah menentukan apakah sesuatu itu susila atau tidak susila, pantas atau tidak pantas, benar atau salah, sehingga individu dapat berperilaku sesuai moral masyarakat. Berfungsinya *Das Ueber Icb* itu dapat kita lihat dalam hubungan dengan ketiga aspek daripada kepribadian itu, yaitu:

- 1) merintang impuls-impuls *Das Es*, terutama impuls-impuls seksual dan agresif yang pernyataannya sangat ditentang oleh masyarakat;
- 2) mendorong *Das Icb* untuk lebih mengejar hal-hal yang moralistik daripada yang realistik;
- 3) mengejar kesempurnaan<sup>80</sup>.

### 3. Aspek-aspek Kepribadian

Beberapa aspek kepribadian penting terkait pendidikan, untuk membentuk pribadi siswa, adalah sebagai berikut.

- a. Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*), yang merupakan sifat pada diri siswa, seperti; penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, suka menyendiri, sombong, dan lain-lain.
- b. Intelegensi, termasuk di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir; kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.

---

<sup>80</sup> Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, h. 102-103.

- c. Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan (*appearance and impression*), antara lain meliputi: kejujuran, berterusterang, menyelimuti diri, pendendam, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan-kesan, dan lain-lain.
- d. Kesehatan. Kesehatan jasmaniah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Bentuk tubuh. Termasuk besarnya, beratnya, dan tingginya. Bentuk tubuh seseorang berhubungan erat dengan *appearance*-nya, meskipun mungkin dua orang yang berbentuk tubuh sama berbeda dalam *appearance*-nya. Namun demikian bentuk tubuh merupakan faktor yang penting dalam kepribadian seseorang.
- e. Sikapnya terhadap orang lain. Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri. Bermacam-macam sikap yang ada pada seseorang turut menentukan kepribadiannya.
- f. Pengetahuan. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan kepribadiannya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam pekerjaan/jabatannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya, dan sebagainya.
- g. Keterampilan (*Skills*). Keterampilan seseorang berpengaruh terhadap cara orang bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu. Termasuk di

dalam keterampilan ini antara lain: kepandaiannya dalam atletik, kecakapan mengemudi mobil atau kendaraan-kendaraan bermotor lainnya, kecekatan dalam mengerjakan/ membuat pekerjaan-pekerjaan tangan, seperti tukang kayu, tukang batu, dan lain-lain.

- h. Nilai-nilai (*Values*). Bagaimana pandangan dan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai atau ide-ide turut pula menentukan kepribadiannya. Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan kita, yang selanjutnya tercermin dalam cara-cara kita bertindak dan bertingkah laku.
- i. Penguasaan dan kuat-lemahnya perasaan. Perasaan individu berbeda-beda. Keadaan perasaan yang berbeda-beda tersebut berpengaruh terhadap kepribadian individu.
- j. Peranan (*roles*). Peranan merupakan kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat, diantaranya adalah tempat dan jabatan, macam pekerjaan, dan tinggi-rendahnya kedudukan. Kedudukan seseorang menentukan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya, dan pada akhirnya menentukan sikap dan perilakunya.
- k. *The Self*. *The self* sangat erat hubungannya dengan kepribadian dan merupakan aspek kepribadian yang sangat penting. *The self* adalah "individu sebagaimana diketahui dan dirasakan oleh individu itu sendiri". Ia terdiri dari *self-picture*, yaitu aspek-aspek yang disadari dari pandangan individu tentang dirinya sendiri, dan kepercayaan serta

perasaan individu tentang dirinya sendiri yang tidak disadari. Dengan kata lain: *the self* adalah anggapan dan perasaan individu tentang siapa, apa, dan di mana sebenarnya dia berada<sup>81</sup>.

Salah satu Contoh pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling terhadap anak yang bermasalah.

Seorang siswa laki – laki yang naksir temannya, tetapi siswa perempuan menganggap teman biasa, sang lelaki tidak terima maka beliau menteror lewat WA dengan ancaman dan kata-kata yang tidak baik beberapa kali. Konselor mengundang klien 3 kali konseling untuk memperbaiki kelakuannya, tetapi masih belum banyak perubahan, maka konselor mengundang orang tua klien agar dapat kerja sama. Sementara dari pihak siswa putri orang tua mengetahui ada WA yang tidak baik untuk putrinya maka orang tua hadir kesekolah menanyakan sejauh mana tindakan sekolah terhadap anak itu. Setelah terjadi komunikasi dengan orang tua maka diputuskan untuk diadakan konferensi kasus. Hasil dari Konferensi Kasus diputuskan anak laki – laki minta maaf pada anak perempuan dan orang tuanya serta berjanji tidak akan mengulang lagi, sementara konselor meminta untuk membuat surat pernyataan yang diketahui kedua orang tua , konselor dan Kepala Sekolah. Alhamdulillah anak tersebut sudah sadar dan waktu mengikuti lomba MTQ se Kota Yogyakarta di SMA Muhammadiyah 1 mendapat Juara 2 . Kepuasan Guru jika siswanya berhasil.

---

<sup>81</sup> Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi .....*, h. 157-159.

## **E. Kerangka Berpikir**

Anak SMA dalam perkembangannya termasuk dalam masa remaja. Masa yang penuh gejolak, masa pencarian jati diri. Pada masa ini, remaja bukan lagi merupakan anak-anak, tetapi juga belum bisa dikatakan dewasa. Pada masa ini, remaja mengadopsi berbagai nilai-nilai dan perilaku dari luar. Remaja mudah terpengaruh dengan nilai-nilai dari luar, walaupun nilai-nilai dan perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai moral masyarakat. Pengaruh nilai-nilai dari luar diri remaja yang tidak sesuai tersebut, berpotensi untuk mempengaruhi kualitas pribadi siswa.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk menjaga agar siswa tidak terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang tidak sesuai dengan konsep moral. Langkah-langkah untuk preventif mempertahankan kualitas pribadi maupun kuratif untuk mengatasi masalah siswa dengan kualitas pribadi yang kurang baik adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Efektivitas layanan bimbingan konseling akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pribadi siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari adanya faktor yang memengaruhi efektifitas hasil layanan. Faktor efektivitas layanan bimbingan dan konseling meliputi modal personal, modal profesional, dan modal instrumental. Modal personal merupakan modal karakteristik personal konselor. Modal profesional merupakan persyaratan profesionalitas konselor. Sedangkan yang menjadi modal instrumental adalah seluruh penunjang kegiatan, meliputi sarana dan prasarana, seperti ruangan

yang memadai, perlengkapan kerja sehari-hari, instrument BK, dan sarana pendukung lainnya. Ketika modal tersebut, membentuk efektivitas layanan bimbingan dan konseling, yang berpengaruh terhadap kualitas pribadi siswa.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dapat ditetapkan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan kualitas pribadi siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta.